

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar dapat sesuai dengan kebutuhan kehidupan manusia. IPTEK mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009 : 1-2).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006: 2).

Apabila kita ingin meningkatkan prestasi, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Berlakunya kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas).

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centred) beralih berpusat pada peserta didik (student centred). KTSP juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi tersusun atas materi

yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis (Trianto, 2009: 7-8).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dipenuhi melalui peningkatan mutu pembelajaran anak didik, dan pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan beberapa kali penyempurnaan kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

SMP Swasta Sinar Pancasila Betun, seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajaran 2006/2007. Namun menurut hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Dalam KTSP pembelajaran dituntut agar pembelajaran berpusat pada siswa. Namun dalam kenyataannya siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kendala-kendalanya seperti : (1) siswa duduk melihat kedepan sambil mendengar kemudian mencatat apabila diperintah oleh guru (siswa pasif), (2) kelas sepi, tidak ada pertanyaan yang dilontarkan siswa (siswa tidak aktif bertanya meskipun sudah diberi kesempatan oleh guru) sehingga guru sulit untuk mengetahui secara pasti apakah siswanya telah memahami materi yang sedang diajarkan, (3) rendahnya rasa ingin tahu siswa, (4) siswa sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada pembelajaran Biologi yang sesuai dengan karakteristik ilmu Biologi, yaitu 1) pembelajaran Biologi harus menarik, 2) mengikuti hirarki peningkatan konsep dengan contoh sehari-hari agar persyaratan prior knowledge pada konstruktivisme dipenuhi, 3) dapat digunakan untuk memahami berita-berita mutakhir tentang iptek dengan Biologi dalam media masa, 4) melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran sehingga menyeimbangkan antara proses dan content, 5) merangsang rasa ingin tahu untuk mencari dan belajar sendiri, 6) menekankan pada pengertian dan bukan ingatan atau hafalan, 7) harus terpadu, seperti Biokimia, Biogeokimia, dan Biometri, 8) materi ajar Biologi harus lengkap, ekstensif dan menyeluruh, dan 9) bentuk asesmen disesuaikan dengan bahan ajar dan lebih berorientasi pada pemecahan masalah terpadu (Depdiknas, 2000: 50).

Kenyataan di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran Biologi. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru perlu mencari cara agar siswa dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran untuk menjamin akan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah tersebut, atau Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan tingkat kemampuan yang berbeda-

beda dimana dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi (Rusman, 2012: 202).

Salah satu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Group Investigation*. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga mengajar siswa tentang keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Dalam implementasi tipe Investigasi Kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan dilakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Materi sistem pencernaan makanan pada manusia termasuk dalam materi yang sifatnya abstrak, dimana pada materi tersebut banyak dipelajari organ-organ dalam pada manusia, oleh karena itu dalam mempelajarinya diperlukan suatu model pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam mempelajarinya. Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Uji Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok

Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di SMP Swasta Sinar Pancasila
Betun Tahun Ajaran 2014/2015

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada manusia di SMP Swasta Sinar Pancasila Betun Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di SMP Swasta Sinar Pancasila Betun Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan refleksi bagi guru biologi dan peneliti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tujuan dan harapan dapat tercapai..
2. Agar memperluas wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

3. Agar meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia dalam pelajaran biologi kelas VIII SMP Swasta Sinar Pancasila Betun Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah tafsir maka dalam pemelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Efektivitas adalah suatu keberhasilan yang dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan
2. Model adalah pola atau bentuk yang khas dari suatu objek atau benda yang khas.
3. *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.
4. Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes.